

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian tentang “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Nasionalisme” (Studi Deskriptif Pengurus BANSER Kota Bandung) penting dan menarik untuk diteliti terutama terhadap organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) yang memiliki visi dan misi menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Pancasila dengan berlandaskan nilai agama. Permasalahan nasionalisme menjadi hal yang sangat penting dikarenakan nasionalisme menjadi pondasi kokoh berdirinya suatu negara, tanpa ada pondasi yang kuat maka runtuhlah suatu bangsa. Hal tersebutlah menjadi alasan penting adanya peningkatan sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Selain hal tersebut, berikut merupakan alasan peneliti untuk membahas mengenai peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada masyarakat kota Bandung adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya ancaman yang nyata terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Presiden Soekarno sang *founding father* bangsa pernah mengatakan bahwa perjuangan setelah kemerdekaan justru lebih berat. Apa yang disampaikan oleh Bung Karno tersebut memanglah benar adanya. Fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini adalah adanya pengaruh ideologi dari luar yang ingin mengubah ideologi Pancasila dan memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Adanya pengaruh pemikiran radikalisme tersebut menjadi ancaman nyata yang tengah dihadapi bangsa ini. Pemikiran radikal yang mengarah kepada hal negatif tersebut berkembang secara pesat di masyarakat melalui organisasi masyarakat atau ormas. Adanya stigma negatif terhadap organisasi yang berhaluan islam sehingga memunculkan adanya islamphobia dimana ketakutan terhadap islam yang dikaitkan dengan terorisme, radikal, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlulah organisasi yang berlandaskan islam juga mengembangkan

Nur Asifin, 2019

Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paham nasionalisme yang bertujuan untuk memperkokoh kesatuan NKRI bukan justru sebaliknya, termasuk juga peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) yang merupakan organisasi dengan paham islam yang memiliki visi menjaga Pancasila dan NKRI dengan prinsip-prinsip islam.

Dikeluarkannya Peraturan Pengganti Undang-Undang (PERPU) No 2 tahun 2017 yang merupakan pengganti dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas). Pasal 59 ayat 4 poin c secara ekspilisit mengatur bahwa ormas dilarang “*menganut, mengembangkan, serta menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila*”. Pasal tersebut memberikan konsekuensi bahwa setiap organisasi kemasyarakatan harus menanamkan rasa cinta tanah air kepada anggotanya. Dalam hal ini semua organisasi masyarakat haruslah tunduk dan taat pada aturan tersebut tanpa terkecuali Barisan Ansor Serbaguna atau yang lebih dikenal dengan BANSER.

Salah satu bukti nyata dari adanya gerakan ini adalah dengan adanya pembubaran salah satu ormas yang menyalahi aturan pemerintah khususnya terhadap ideologi pancasila dan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. hal ini di jabarkan dalam surat pencabutan yang dilakukan oleh Kementrian Hukum dan HAM. HTI tercatat di Kemenkumham sebagai Badan Hukum Perkumpulan dengan nomor registrasi AHU 00282.60.10.2014 pada 2 Juli 2014. Adapun HTI pada saat mengajukan permohonan Badan Hukum Perkumpulan melakukan secara elektronik. Maka dari itu pentingya dari Organisasi Masyarakat (Ormas) untuk mengembangkan sikap nasionalisme serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Kedua, melunturnya semangat nasionalisme. Kondisi ideal suatu bangsa adalah semakin majunya suatu bangsa harusnya diikuti dengan semakin berkembangnya pula semangat nasionalisme (Irfani, 2014, hlm. 135). Pancasila dan NKRI haruslah dijaga dan dipertahankan oleh seluruh warga negara. Kesadaran warga negara dalam bela negara menjadi tanggung jawab bersama dari setiap *stakeholder* baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat termasuk juga peran dari organisasi masyarakat dalam meningkatkan semangat nasionalisme.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia memiliki berbagai macam budaya serta agama yang menjadi keberagaman yang disatukan

dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman tersebut mencakup suku, bahasa, budaya bahkan agama. Perbedaan tersebut haruslah menjadi kekuatan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia apabila sumber daya manusia yang ada memiliki rasa cinta tanah air pada negaranya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dibentuk dari adanya semangat persatuan. Semangat yang didorong dari adanya rasa saling memiliki dan senasib sepenanggungan. Melihat dari sejarah bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan tidaklah mudah. Usaha-usaha yang dilakukan di berbagai daerah untuk mengusir penjajah selalu menemui jalan buntu dan kegagalan. Hal tersebut dikarenakan usaha yang dilakukan oleh bangsa Indonesia saat itu bersifat kedaerahan dan tidak dilakukan secara bersama-sama sehingga mudah mengalami kegagalan. Namun, titik balik terjadi ketika munculnya semangat nasionalisme pada diri pemuda saat itu yang merubah bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat.

Semangat nasionalisme tersebut muncul setelah digagas oleh berdirinya organisasi kepemudaan pertama di Indonesia yaitu Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908 (Maksum dan Affan, 2016, hlm. 66). Setelah berdirinya organisasi tersebut lantas munculah semangat nasionalisme yang akhirnya memunculkan gerakan-gerakan yang bersifat nasional bukan lagi bersifat kedaerahan. Puncaknya adalah dengan adanya ikrar “Sumpah Pemuda” pada 1928 yang menandakan bersatunya anak muda menjadi bangsa yang satu yaitu bangsa Indonesia. Semangat nasionalisme tersebutlah yang memberikan kekuatan lebih untuk bangsa Indonesia sehingga mampu menyatukan perbedaan yang ada di negeri ini dan mampu meraih kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena dengan nasionalisme yang tinggi sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat (Alfaqi, 2016, hlm. 216). Sehingga harus diperhatikan oleh setiap elemen bangsa dalam setiap perjalanan bangsa tersebut untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, kondisi yang terjadi saat ini justru terjadi adanya penurunan semangat nasionalisme di masyarakat Indonesia.

Adanya pengaruh radikalisme di masyarakat menjadi bahaya tersendiri yang perlu mendapat perhatian bersama. Bahkan dengan dibubarkannya salah satu organisasi masyarakat yang dianggap menanamkan paham radikalisme yang bertentangan dengan Pancasila dan NKRI menjadi salah satu bukti pentingnya penanaman nasionalisme di masyarakat Indonesia terutama generasi muda.

Lebih lanjut Irfani (2014, hlm 135-136) menyatakan bahwa semangat nasionalisme pada generasi muda saat ini telah mengalami kemunduran hal tersebut didasarkan pada 3 indikator: *Pertama*, hilangnya makna upacara sebagai wadah dalam menghargai dan menghormati perjuangan pahlawan. *Kedua*, hari-hari besar nasional lebih dimaknai sebagai *ceremonial* dan hiburan semata. *Ketiga*, lebih tertariknya generasi muda terhadap produk impor dibandingkan produk dalam negeri, bukan hanya terbatas pada aspek barang saja tetapi lebih jauh pada bahasa, budaya bahkan tokoh idola.

Hal diatas tentunya menjadi hal serius yang perlu diperhatikan oleh semua pihak. Lunturnya nasionalisme akan berdampak besar pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Dampak lebih besar bisa menyebabkan pecahnya bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang beragam. Selain itu, nasionalisme juga penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai permasalahan yang ada salah satunya adalah isu SARA. Isu SARA (Suku, Ras, Agama, dan Antar golongan) menjadi senjata yang paling ampuh untuk memecah belah persatuan Indonesia.

Ketiga, jumlah anggota dari Organisasi BANSER yang merupakan badan organisasi otonom dari Nahdlatul Ulama yang sangat besar sehingga menjadi kekuatan Sumber Daya Manusia yang sangat strategis. Survey IndoBarometer menemukan dari sekitar 191,4 juta penduduk Indonesia yang Muslim (mengadopsi data sensus tahun 2000), sekitar 75 persen dari jumlah tersebut mengaku warga nahdliyin atau kader *jam'iyah* NU. Sehingga, jumlah warga NU pada tahun 2000 sekitar 143 juta. Pada tahun 2016 ini, jumlah warga NU diperkirakan sudah mencapai 170 juta lebih, (Wahid, 2016, NU, Perubahan Sosial Dan Peradaban, <http://www.arrassmah.co.id/2016/10/nu-perubahan-sosial-dan-peradaban.html>, diakses tanggal 1 Desember 2018). Hal tersebut menjadi kekuatan besar bagi bangsa Indonesia apabila memiliki jiwa nasionalisme.

Data lain menunjukn bahwa BANSER merupakan organisasi dengan jumlah anggota terbesar di Indonesia. Mengutip pernyataan yang disampaikan Kepala Satuan Koordinasi Nasional (Kasatkornas) Barisan Ansor Serbaguna (Banser) H Alfa Isnaeni bahwa “*Kita memiliki 1,7 juta pasukan yang siap menjaga NKRI dari berbagai lini dengan harakah ramah jauh dari amarah*” (Arifianto, 2017, diakses dari <http://www.nu.or.id/about/badan+otonom>). Pernyataan tersebut menunjukan bahwa BANSER yang merupakan organisasi pemuda dengan jumlah anggota yang banyak, maka dari itu sumber daya yang banyak tersebut perlu mendapatkan penanaman jiwa nasionalisme yang nantinya dapat menjadi kekuatan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keempat, pentingnya sikap nasionalisme bagi generasi muda. Pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *agent of change*. Dalam Undang-Undang No 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, terdapat 7 tanggung jawab yang harus dimiliki oleh pemuda:

- 1) menjaga Pancasila sebagai ideologi negara
- 2) menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum
- 5) meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) meningkatkan ketahanan budaya nasional, dan
- 7) meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa.

Ketujuh poin diatas dapat terwujud dalam kehidupan apabila generasi muda memiliki jiwa nasionalisme. Maka dari itu perlu adanya peran dari semua komponen masyarakat untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Peran dari pemerintah saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dari beragai pihak dimana salah salah satunya adalah peran dari organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan jiwa nasionalisme.

Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) merupakan organisasi kepemudaan otonom dari Nahdlatul Ulama yang didirikan dengan tujuan menjaga keutuhan

NKRI berdasarkan asas bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman (*Hubbul Wathan Minal Iman*). BANSER memiliki visi yaitu (diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/22497/banser-garda-terdepan-dan-benteng-alim-ulama>):

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi,
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi,
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader,
- 4) Kemandirian Organisasi.

Berbagai alasan diatas penulis akan meneliti mengenai peran organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam menanamkan rasa cinta tanah air anggotanya di Pengurus Cabang Kota Bandung. Hal tersebut didasarkan pada aktivitas yang telah dilakukan oleh BANSER kota Bandung yang mampu memberikan sumbangsih terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dengan sikap nasionalisme yang ditanamkan. Seperti halnya pada, penjagaan malam misa natal yang dibantu oleh anggota BANSER baik laki-laki maupun perempuan (sumber <https://www.jawapos.com/jpg-today/24/12/2018/mulianya-tujuan-perempuan-ini-ketika-ikut-amankan-malam-misa-natal/>) , kegiatan bela negara guna meningkatkan kecintaan kepada tanah air (sumber <http://ltnnujabar.or.id/gp-ansor-kota-bandung-gelar-diklatsar-bela-negara-di-zona-4-kota-bandung/>) . maka dari itu peneliti mencoba untuk melihat bagaimana strategi dari Barisan Ansor Serbaguna kota Bandung dalam mengembangkan sikap nasionalisme.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan sikap nasionalisme (Studi Deskriptif Pengurus BANSER Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan utama dalam yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan sikap nasionalisme terhadap anggotanya khususnya di kota Bandung. Untuk lebih

mengarahkan dalam pembahasan, peneliti menjabarkan bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pendekatan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk sikap nasionalisme?
- 1.2.2 Bagaimana metode Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk nasionalisme?
- 1.2.3 Bagaimana kendala Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk nasionalisme?
- 1.2.4 Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pelaksanaan penanaman nasionalisme?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Pendekatan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk nasionalisme.
- 1.3.2 Metode Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk nasionalisme.
- 1.3.3 Kendala Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam membentuk nasionalisme.
- 1.3.4 Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pelaksanaan penanaman nasionalisme.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah manfaat dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, serta segi isu dan aksi sosial.

- 1.4.1 Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dibidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian Nasionalisme. Selain itu juga tentang pengembangan dan pembangunan sikap cinta tanah air warga negara (*national building*). Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu membentuk warganegara yang baik (*to be a good citizenship*) termasuk dalam sikap cinta tanah air guna menjaga dan mempertahankan Pancasila dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini digunakan untuk menjadi pembanding terhadap kebijakan, baik kebijakan yang sedang berlaku (*ius contitutum*) sekarang maupun kebijakan yang akan diberlakukan nantinya (*ius constituendum*). Dengan memperdalam kajian tentang peningkatan rasa nasionalisme, maka dapat menjadi bahan evaluasi guna membangun inovasi kebijakan dalam meningkatkan rasa nasionalisme warga negara, serta kebijakan-kebijakan yang mengatur mengenai organisasi kepemudaan dalam mengembangkan sikap nasionalisme.

1.4.3 Dari Segi Praktis

1.4.3.1 Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan pengetahuan dan dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupan baik di keluarga, kampus maupun di masyarakat.

1.4.3.2 Bagi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama

Bagi Kader Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) penelitian dapat acuan serta bentuk pengembangan dalam memberikan pembinaan mengenai pentingnya menanamkan rasa cita tanah air guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

1.4.3.3 Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dapat dijadikan dorongan serta referensi untuk membentuk rasa cita tanah air guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

1.4.3.4 Bagi pembaca

Penelitian dapat dijadikan referensi terkait pola pembinaan kader dalam membentuk sikap cinta tanah air. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan pola pembinaan organisasi-organisasi lainnya yang berorientasi dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

1.4.4 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta arahan bagi masyarakat dalam berperilaku sehari-hari yang dapat membangkitkan semangat nasionalisme dari warga negara. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pula memunculkan tindakan-tindakan maupun kegiatan-kegiatan dari masyarakat yang membangkitkan semangat nasionalisme bagi warga negara pada umumnya dan bagi generasi muda pada khususnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi yang berjudul “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme (Studi Deskriptif Pengurus BANSER Kota Bandung)” menggunakan sistematika sesuai dengan Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017. Struktur umum dalam skripsi ini terdiri dari 5 BAB dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian, serta struktur kepenulisan dari skripsi.

BAB II Kajian pustaka. Dalam bab kajian pustaka ini diuraikan mengenai kajian-kajian kepustakaan yang mendukung dalam kepenulisan skripsi ini. Kajian pustaka ini didasarkan pada pendapat-pendapat para ahli baik dari sumber buku, sumber artikel, sumber jurnal dan/atau artikel maupun sumber internet yang mendukung pondasi berpikir dari penelitian ini.

BAB III Metode penelitian. Pada bab metode penelitian dijelaskan mengenai desain penelitian yaitu pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrument apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data, serta cara pengolahan data yang

diperoleh dari penelitian “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan sikap nasionalisme (Studi Deskriptif Pengurus BANSER Kota Bandung)”.

BAB IV Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil temuan di lapangan yang berupa data-data dan fakta-fakta yang didapatkan dari lapangan. Data tersebut dijabarkan secara riil dan apa adanya dengan metode deskripsi mengenai “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan sikap nasionalisme (Studi Deskriptif Pengurus BANSER Kota Bandung)”

BAB V Penutup. Dalam bab ini berisi simpulan dan saran, diuraikan oleh peneliti mengenai kesimpulan-kesimpulan dari apa yang telah dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Selain itu juga peneliti memberikan saran dan rekomendasi terhadap berbagai pihak guna menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian serta guna memberikan tindakan lanjutan dari temuan yang ada di lapangan.

Daftar Pustaka, pada bagian ini menunjukkan dan memberikan rujukan dari sumber-sumber baik sumber buku, sumber jurnal dan/atau artikel, sumber internet, sumber dokumen-dokumen, dan lain-lain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.